

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya kegiatan mendidik di bumi ini telah ada tujuan pendidikan, walaupun belum diberi rumusan yang jelas, namun nyata dalam tindakan orang tua terhadap anaknya. Dengan diterapkannya kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang termanifestasi dalam kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹ Yang juga sesuai dengan tujuan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.³ Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa harus belajar melalui

¹ Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29

² Anonim. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2009) Cet. 2, hlm. 6

³ Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 37

berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.⁴

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari gaya mengajar guru. Pola pembelajaran di SMP cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Cara pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik menjadi sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu pada umumnya guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna. Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru atau berkonotasi pada (*teacher center*).⁵ Sistem pendidikan berubah menjadi *student center* maksudnya adalah lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas Peserta didik yakni untuk mengembangkan kemampuannya.

Setiap individu memiliki sikap dan pilihannya sendiri yang dipertanggungjawabkan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk ikut mempertanggungjawabkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat M.J. Langeveld sebagaimana dikutip dalam bukunya Umar Tirtahardja yang menyatakan bahwa setiap anak yaitu subyek didik memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat meskipun di sisi lain pada subyek didik terdapat rasa tak berdaya sehingga memerlukan pihak lain dalam hal ini pendidik yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberikan perlindungan dan bimbingan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIII SMPN 2 SUBAH menjelaskan bahwa pembelajaran di Sekolah ini mengalami kendala

⁴Marno dan M. Idris, *Strategi dan Model Pembelajaran Pengajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 149

⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail, 2008), hlm. 10.

⁶Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 17.

antara lain: nilai pelajaran biologi peserta didik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), karena peserta didik masih kurang aktif dan partisipatis di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, Peserta didik cenderung hanya menghafalkan materi. Dan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih banyak peserta didik yang masih belum mandiri dalam belajar mereka masih beranggapan guru merupakan satu-satunya sumber ilmu yang ada.

Dari permasalahan tersebut, muncul suatu gagasan untuk mencari solusi masalah diatas, menemukan cara bagaimana peran masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus bersemangat untuk berlatih menyelesaikan suatu masalah yang peserta didik hadapi secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk mencari alternatif metode pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry* yang mengarah pada pembelajaran yang berorientasi paikem.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah bahwa peserta didik belum mandiri dalam pembelajaran dikelas dan masih beranggapan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber ilmu yang ada, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, diterapkan metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan output peserta didik. Karena diterapkan metode Pembelajaran *discovery* dan *inquiry* maka adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (metode konvensional) dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry*. Dengan adanya perbedaan tersebut akan memperlihatkan keefektifan metode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti tersebut diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* dengan pembelajaran konvensional pada materi sistem peredaran darah pada manusia?
2. Efektifkah metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar biologi sistem peredaran darah pada manusia di SMP Negeri 2 Subah?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari Kesalah pahanman dalam memahami judul di atas dan demi menghindari dai bermacam-macam penfsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan.

1. Efektifitas

Dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷ Singkatnya, sesuatu dikatakan efektif apabila apa yang direncanakan (berupa tujuan yang hendak dicapai, waktu yang diperlukan dan sebagainya) sesuai dengan hasil yang diperoleh.

2. Metode Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry*

Metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.⁸ Cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, dan kehadiran di kelas. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri,

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet. V* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 82.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 195.

keterampilan dengan cara tersendiri. Peran guru dan dosen sebagai fasilitator dan konsultan sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Guru bukanlah satu-satu sumber ilmu, dan dapat mempergunakan apa saja sumber dan media belajar .⁹

3. Meningkatkan.

Meningkatkan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya).¹⁰ Penulis mengartikan peningkatan sebagai suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih tinggi dalam hal yang positif (baik). Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar biologi menuju kearah yang lebih baik.

4. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan objek evaluasi dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari dari proses mengajar guru dan belajar peserta didik. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam aspek kognitif, ditinjau dari segi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, dan sintesis. Aspek afektif ditinjau dari segi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Dan aspek psikomotorik ditinjau dari segi ketrampilan tindakan dan sikap. ¹¹ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar yang mencakup kegiatan otak.

5. Bologi.

Biologi adalah ilmu hayat. Istilah yang diciptakan oleh Lamark pada tahun 1802. Cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat-

⁹Martinis Yatim,*Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta: Gaung Persada Press.hlm.204.

¹⁰Hasan Almi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, ed. III, hlm. 198.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 193-195

sifat dan interaksi sistem kimia-fisik yang rumit sehingga istilah hidup atau mati dapat diterapkan.¹²

6. Sistem Peredaran darah pada manusia

Sistem peredaran darah pada manusia terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia dan Kompetensi Dasar (KD) 1.6 Mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan yang dipelajari di SMP dan sederajat pada kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dipandang sangat potensial untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat lebih ditumbuh kembangkan.
3. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 02 Subah.
4. Manfaat bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, serta memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru biologi siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan lapangan.

¹²Abercrobie, dkk. *Kamus Lengkap Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 69.